



Gender dan Lingkungan dalam konteks SDGs di Kota Bandar Lampung

Unang Mulkhan, Ph.D.

Kepala SDGs Center Universitas Lampung

Email: unang.mulkhan@fisip.unila.ac.id

Hot news?

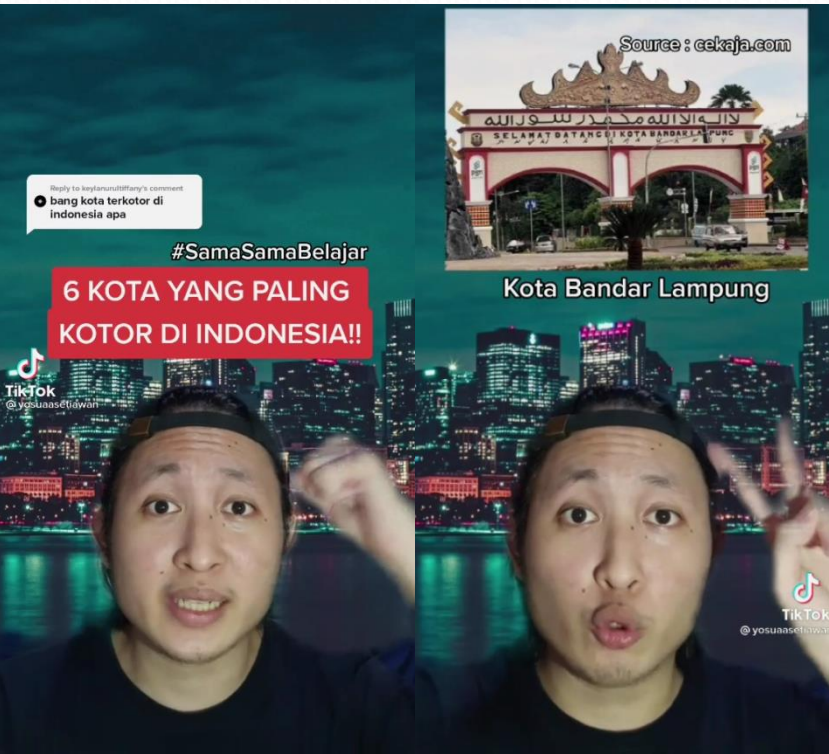


Kota Terkotor, Ini Kata Dinas Lingkungan Hidup Bandar Lampung

3. Bandar Lampung

Salah satu kota terbesar di provinsi Lampung ini juga masuk ke dalam **kota terkotor** di Indonesia menurut KLHK. Bahkan kota ini masuk dalam kategori kotor besar. Hingga kini, pemerintah kota ini masih tidak terima dengan gelar yang mereka dapatkan.

Jika dilihat berdasarkan penilaian umum Adipura, kemungkinan **Bandar Lampung** tidak memenuhi syarat yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Populasi **Bandar Lampung** diketahui mencapai 1.166.066 jiwa (2020).



Gagal Dapat Adipura, Bandar Lampung Dinobatkan Kota Besar Terkotor

Selasa, 15 Januari 2019 3741 Views Heflan Rekanza NEWS UPDATE

BANDAR LAMPUNG (Lampungpro.com) : Alih-alih mendapatkan Piala Adipura, Kota Bandar Lampung malah mendapat predikat kota besar terkotor dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Berdasarkan penilaian program Adipura periode 2017-2018 Bandar Lampung menjadi daerah terkotor bersanding dengan Manado.

1) Sampah di Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung menduduki peringkat ke 31 penghasil sampah terbanyak se Indonesia, dengan hasil sampah harian sebanyak 757.94 ton pada tahun 2020. (KLHK)

TPA Bakung, Bandar Lampung

Luas TPA Bakung sekitar 14,2 Ha dan idealnya menampung 230 ton sampah, namun TPA ini menerima 1000 ton sampah setiap hari.



2) Pemukiman Kumuh di Bandar Lampung

Pada 2019, BAPPEDA mencatat ada 18 kelurahan yang digolongkan sebagai pemukiman masuk kategori kumuh, yaitu:

Bumi Kedamaian, Way Gubak, Way Laga, Ketapang, Campang Raya, Kangkung, Sawah Berebes, Rajabasa Nunyai, Rajabasa Raya, Rajabasa Jaya, Way Dadi Baru, Kaliawi Persada, dan Pasir Gintung.



Indikator Pemukiman Kumuh

- **Indikator Fisik:** kondisi bangunan hunian, jalan lingkungan, drainase lingkungan, pembuangan air limbah, penyediaan air bersih dan air minum, pengelolaan persampahan, pengamanan bahaya kebakaran.
- **Indikator non Fisik:** legalitas pendirian bangunan, kepadatan penduduk, mata pencarian penduduk, penggunaan daya listrik, fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan pendidikan,

Relevan dengan SDGs?





TARGET	INDIKATOR	
6.2. Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang memadai dan merata bagi semua, dan menghentikan praktik buang air besar sembarangan di tempat terbuka, memberikan perhatian khusus pada kebutuhan kaum perempuan, serta kelompok masyarakat rentan.	6.2.1*	Persentase rumah tangga yang menggunakan layanan sanitasi yang dikelola secara aman, termasuk fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun.
6.3. Pada tahun 2030, meningkatkan kualitas air dengan mengurangi polusi, menghilangkan pembuangan, dan meminimalkan pelepasan material dan bahan kimia berbahaya, mengurangi setengah proporsi air limbah yang tidak diolah, dan secara signifikan meningkatkan daur ulang, serta penggunaan kembali barang daur ulang yang aman secara global.	6.3.1	Proporsi limbah cair rumah tangga dan industri cair yang diolah secara aman
	6.3.1.(a)	Persentase limbah cair industri yang dikelola secara aman
	6.3.2	Proporsi badan air dengan kualitas air ambien yang baik.
	6.3.2.(a)	Kualitas air permukaan sebagai air baku
	6.3.2.(b)	Kualitas air tanah sebagai air baku
6.a. Pada tahun 2030, memperluas kerjasama dan dukungan internasional dalam hal pembangunan kapasitas bagi negara-negara berkembang, dalam program dan kegiatan terkait air dan sanitasi, termasuk pemanenan air, desalinasi, efisiensi air, pengolahan air limbah, daur ulang dan teknologi daur ulang.	6.a.1	Jumlah ODA terkait air dan sanitasi yang menjadi bagian rencana belanja pemerintah.

TARGET	INDIKATOR	
11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh.	11.1.1	Proporsi populasi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tidak layak.
	11.1.1.(a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau
11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.	11.6.1	Proporsi limbah padat perkotaan yang dikumpulkan secara teratur dengan pemrosesan akhir yang baik terhadap total limbah padat perkotaan yang dihasilkan oleh suatu kota
	11.6.1.(a)	Persentase rumah tangga di perkotaan yang terlayani pengelolaan sampahnya
	11.6.1.(b)	Persentase sampah nasional yang terkelola
	11.6.2	Rata-rata tahunan materi partikular halus (PM 2,5 dan PM 10) di Perkotaan (dibobotkan jumlah penduduk)
	11.6.2.(a)	Rata-rata tahunan materi partikulat halus PM 10
	11.6.2.(b)	Indeks Kualitas Udara



TARGET	INDIKATOR	
12.3 Pada tahun 2030, mengurangi hingga setengahnya limbah pangan per kapita global di tingkat ritel dan konsumen dan mengurangi kehilangan makanan sepanjang rantai produksi dan pasokan termasuk kehilangan saat pasca panen.	12.3.1	Indeks kehilangan makanan (Food loss index); dan Indeks sampah makanan (Food waste index)
	12.3.1.(a)	Persentase sisa makanan
12.4 Pada tahun 2020 mencapai pengelolaan bahan kimia dan semua jenis limbah yang ramah lingkungan, di sepanjang siklus hidupnya, sesuai kerangka kerja internasional yang disepakati dan secara signifikan mengurangi pencemaran bahan kimia dan limbah tersebut ke udara, air, dan tanah untuk meminimalkan dampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan.	12.4.1*	Peran aktif dalam mengikuti kesepakatan multilateral internasional tentang bahan kimia dan limbah berbahaya.
	12.4.1.(a)	Persentase pengurangan dan penghapusan merkuri dari baseline 50 ton penggunaan merkuri
	12.4.1.(b)	Persentase penurunan tingkat konsumsi merusak ozon dari baseline
	12.4.2*	Limbah B3 yang dihasilkan per kapita; dan Proporsi limbah B3 yang ditangani / diolah berdasarkan jenis penanganannya / pengolahannya.
12.5 Pada tahun 2030, secara substansial mengurangi produksi limbah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali.	12.5.1	Tingkat daur ulang Nasional, ton bahan daur ulang
	12.5.1.(a)	Jumlah timbulan sampah yang didaur ulang.

Refleksi perspektif gender dalam isu lingkungan hidup

- 1) Bagaimana hubungan gender dalam lingkungan hidup khususnya pengelolaan sampah? adakah relevansinya?
- 2) Jika ada bagaimana perspektif gender berperan dalam isu lingkungan hidup dan pengelolaan sampah di Kota?
- 3) Mekanisme apa saja yang dapat muncul dan dapat digunakan dalam pendekatan gender?
 - Partisipasi
 - Kebijakan
 - Aksi
 - Monev